

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian penulis mengenai tentang efektivitas bimbingan dan konseling kelompok untuk mrngurangi masalah kejiwaan pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebelum mendapatkan kegiatan pendampingan bimbingan dan konseling kelompok, lansia dalam kontra pribadi tidak berbaur sesama lansia yang lainnya. Sehingga masing-masing mereka tidak menyadari bahwa ketidakberesan membuat masalah baik secara fisik maupun psikis. Di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, karena penurunan kondisi fisik sangat berpengaruh dengan tingkat kejiwaan lansia, adapun masalah kejiwaan yang terjadi pada lansia di Panti Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau yaitu mersa kesepian, gangguan cemas, defresi, dan lain-lain.
2. Kegiatan pendampingan bimbingan dan konseling kelompok ini cukup banyak hal positif yang dapat diperoleh dari kegiatan konsling kelompok ini. Di antaranya para lansia sudah semakin tahu dan sekaligus mampu memanfaatkan kegiatan konseling kel ompok sehingga lansia ini

mengalami perubahan yang besar terhadap cara dalam menghadapi masalah pada mereka.

3. Dalam proses kegiatan bimbingan dan konseling kelompok ini sudah tentu ada faktor pendukung dan penghambat, baik itu timbul dari lansia maupun penulis itu sendiri. Adapun penghambat dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok ini, yaitu kurangnya tenaga kerja yang keterbatasan waktu pelaksanaan dan faktor penghambat dari lansia sendiri karena daya ingat menurun.

Adapun hasil dalam pendampingan bimbingan dan konseling kelompok, adapun perubahan yang dialami lansia, baik itu lebih sering berbaur dengan para lansia yang lainnya, merasa lebih terbuka dengan lansia baik masalah pribadi maupun masalah yang ada di Panti, dan lansia lebih bisa menyikapi masalah yang dialami.+

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran:

1. Diharapkan kepada pihak pemerintah khususnya Dinas Sosial Lubuklinggau, agar mampu meningkatkan menambah jumlah pegawai sebab semakin banyaknya lansia yang tinggal di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, maka semakin banyak juga pegawai yang harus dikerjakan di

Panti, agar para lansia merasa terawat dan mempunyai kenyamanan seperti hidup di rumah sendiri bersama keluarga. Sebaiknya dipekerjakan pegawai dalam bidangnya masing-masing tidak cukup hanya satu bidang yang dipegangnya minimal lima sampai sepuluh orang, baik pegawai kesehatan, rekreasi, keagamaan, konselor, dan kebersihan. Yang harus diperbanyak adalah konselor atau pembimbing keagamaan agar mereka dapat melakukan kegiatan kerohanian setiap harinya dan di berikan ruang khusus untuk para konselor agar para lansia dapat menyampaikan permasalahan yang dihadapinya secara leluasa.

2. Kepada para pengelola agar dapat memberikan fasilitas yang memadai untuk para lansia baik itu untuk keperluan pribadi, ruang tempat tidur, perbanyak ruang istirahat, perlengkapan buat ibadah baik seperti Alqur'an atau alat sholat dan kegiatan yang membuat mereka senang seperti diadakannya permainan, menonton bersama, perlombaan, kunjungan-kunjungan ke tempat rekreasi, dan diperbanyak lagi kegiatan kerohaniannya seperti diadakan sholat berjamaah lima waktu.

3. Kepada semua lapisan masyarakat, walaupun sekarang telah ada rumah jompo Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Lubuklinggau, tidak perlu menyerahkan orang usia lanjut ke Panti. Lebih baik anak merawat sendiri orang tua sesuai dengan perintah Allah SWT, sebagai balas budi atau tanda terimakasih kepada keduanya.